

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa dalam arti makro diperkirakan 1% (Ward, 1980, dalam Semiawan, 2008: 71) dari seluruh populasi suatu bangsa terdiri dari orang berbakat unggul. Kalau populasi bangsa Indonesia kini diperkirakan 190 juta, barangkali kita memiliki sekitar dua juta orang berbakat unggul dalam arti intelektual. Jadi, anak berbakat merupakan populasi yang langka, dan yang sebagian besar belum mewujudkan potensinya secara optimal (Semiawan, 2008: 14).

Pada umumnya orang berfikir bahwa anak berbakat adalah anak yang pintar di sekolah dan dapat menunjukkan prestasi tinggi dalam bidang akademik, pada kenyataannya tidak semua anak berbakat menunjukkan prestasi tinggi. Siswa berbakat tidak selalu menjamin sukses dalam pendidikan atau produktivitas dan kreativitas. Faktor penentu agar anak berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar rendah, selain dari faktor yang ada di dalam diri anak tersebut juga tergantung dari lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebayanya. (Rimm, 1987a, dalam Semiawan, 2008: 208).

Penyebab siswa berbakat mengalami masalah dalam proses belajar yang berdampak pada prestasi belajar kurang adalah sikap tidak matang dalam arti sosial dengan memperlihatkan sikap ditolah oleh sebayanya, sikap negatif terhadap pekerjaan sekolah dikaitkan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, kinerja tes yang kurang, perhatiannya mudah teralihkan, memiliki motivasi belajar rendah, kurang tekun, dan memiliki standar yang tidak realistis. (Kitano & Kirby, 1986, dalam Semiawan, 2008: 213), dan rasa harga diri rendah yang menghasilkan perilaku tidak produktif dan bahkan menjurus pada ketergantungan pada orang lain. (Seligman, 1975, dalam Semiawan, 2008: 2013).

Burton (Syamsudin, 1999) mengemukakan bahwa siswa diduga mengalami masalah dalam proses belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan

Hasanah, 2013

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Untuk Mengembangkan Program Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berbakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan intelegensinya, bakatnya). Ia diramalkan akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya.

Siswa berbakat (*gifted*) yang belum bisa mengoptimalkan potensinya terutama ketika prestasi belajarnya menurun, maka diperlukan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Gallagher, Myrick (Brody, Millis, 1997) bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat melakukan konseling individual dan kelompok untuk membantu meningkatkan harga diri siswa berbakat yang mengalami masalah dalam proses belajar.

Sanborn (Kartadinata dkk, 2002: 115). menyatakan bahwa anak-anak cerdas dan berbakat membutuhkan bimbingan dan konseling. Ia menekankan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling untuk memahami kekhasan siswa cerdas dan berbakat serta menangani permasalahan yang timbul akibat kekhasannya tersebut. Begitu juga yang tercantum dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Formal (2008: 217) disebutkan bahwa pengembangan bakat khusus konseli tidak terjadi dalam suatu ruang yang vakum, melainkan selalu menggunakan bidang studi sebagai konteks pembinaan bakat. Ini juga berarti bahwa wilayah pelayanan konselor juga perlu dipetakan dengan mencermati peran berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan bagi konseli yang berbakat.

Lutfiyani (2010) mengemukakan bahwa siswa berbakat di SMPN 1 Sumedang khususnya kelas akselerasi, cenderung sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mengalami stress dan kejenuhan karena materi pelajaran yang berbeda dan tugas yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa di kelas reguler. Siswa berbakat akademik dituntut mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai dengan KKM dalam setiap mata pelajaran. Sehingga, ada beberapa anak berbakat yang mengalami masalah dalam proses belajar dan memilih untuk kembali ke kelas reguler.

Hasil studi pendahuluan terhadap kelas VII akselerasi di SMP Negeri 1 Sumedang pada tanggal 08 Februari, 7 Mei, dan 10 Mei 2012, mendapatkan informasi bahwa masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam proses belajar tersebut adalah sering kurang bisa konsentrasi ketika belajar, memiliki kegagalan ketika menyelesaikan tugas dikarenakan jumlah tugas yang banyak dari beberapa mata pelajaran, dan kurang keterampilan organisasi (sebagian besar siswa di kelas tersebut tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler). Kemudian diperoleh juga data primer berupa hasil raport dan hasil psikotes yang menunjukkan bahwa beberapa siswa yang memiliki IQ 121-133 memiliki prestasi belajar yang rendah.

Dari fenomena tersebut, sangat menarik untuk memperdalam kajian mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa berbakat, terutama dalam pembuatan program bimbingan belajar yang sesuai untuk siswa berbakat (*gifted*). Dimana program bimbingan belajar tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru BK dalam membantu siswa berbakat supaya mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Secara umum, orang berfikir bahwa siswa berbakat adalah siswa yang pintar di sekolah dan dapat menunjukkan prestasi tinggi dalam bidang akademik yang ditandai dengan diperolehnya skor IQ yang tinggi pada pengerjaan tes kecerdasan/intelegensi (Brody, Millis: 1997). Pada kenyataannya tidak semua siswa berbakat menunjukkan prestasi tinggi. Hal ini di perkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mönks (1995), bahwa setengah dari populasi anak berbakat (*gifted*) mengalami masalah di sekolahnya karena prestasi yang dicapai di bawah potensinya (Van Tiel: 2001).

Dari fenomena permasalahan diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada pengembangan program bimbingan belajar untuk membantu siswa berbakat yang mengalami masalah dalam proses belajar. Spesifiknya, tema masalah dalam proses belajar pada siswa berbakat (*gifted*) dan program bimbingan belajar perlu didefinisikan.

a. Gifted

The Three Rings dari Renzulli (1978) ini banyak digunakan dalam menyusun pendidikan untuk anak cerdas istimewa, dan merupakan teori yang mendasari pengembangan pendidikan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*Gifted and Talented children*). *The Three Rings* dari Renzulli mengidentifikasi bahwa *gifted* terdiri dari tiga komponen yang penting, yang dapat memungkinkan terwujudnya prestasi istimewa dari seorang anak cerdas istimewa. Ketiga komponen itu adalah:

- 1) Kapasitas intelektual di atas rata-rata yang ditandai dengan IQ (skala Weschler) di atas 130
- 2) Motivasi dan komitmen terhadap tugas yang tinggi
- 3) Kreativitas yang tinggi

Menurut Brody, Millis (1997) menyatakan bahwa siswa berbakat (*gifted*) dengan masalah dalam proses belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kinerja akademis. Kinerja akademis mereka di bawah kemampuan umum intelektual mereka.

b. Program Bimbingan Belajar

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (Yandianto, 2001)

Borders & Durry (Maulani, 2010) menyatakan bahwa Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan adalah program yang bersifat proaktif, preventif, dan bersifat mengarahkan dalam proses membantu seluruh siswa menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam proses perkembangan individu.

Langkah-langkah pengembangan program yaitu: merencanakan, melaksanakan, evaluasi dan merancang tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program. (Yusuf, 2009:68)

Menurut Kartadinata, *et al* (2002: 50), bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah

yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Menurut Supriyono (1991: 105) bimbingan belajar adalah membantu murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat belajar secara efektif dan optimal.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa berbakat (*gifted*) di kelas IX akselerasi SMPN 1 Sumedang tahun ajaran 2012/2013?
- b. Bagaimana program bimbingan belajar untuk membantu siswa berbakat (*gifted*)supaya mendapatkan prestasi belajar yang optimaldi kelas IX akselerasi SMPN 1 Sumedang tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa berbakat (*gifted*) di kelas IX akselerasi SMPN 1 Sumedang tahun ajaran 2012/2013.
- b. Mengembangkan program bimbingan belajar untuk membantu siswa berbakat (*gifted*)supaya mendapatkan prestasi belajar yang optimaldi kelas IX akselerasi SMPN 1 Sumedang tahun ajaran 2012/2013.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-

Hasanah, 2013

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Untuk Mengembangkan Program Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berbakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, (Sugiyono, 2011: 8).

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Untuk mengungkap data mengenai profil masalah dalam proses belajar siswa *gifted* menggunakan angket yang diisi sendiri oleh responden dan disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan responden menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya. (Arikunto, 2010: 195).

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Guttman, skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “Ya-Tidak”; “Benar-Salah”. Data yang diperoleh dapat berupa rasio diktonomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. (Sugiyono, 2011: 96)

Analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat praktisnya adalah siswa berbakat (*gifted*) dapat memperoleh bantuan melalui program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

b. Bagi guru BK

Penelitian tersebut dapat memberi kontribusi bagi guru BK, yaitu berupa memperoleh gambaran mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masalah dalam proses belajar siswa berbakat (*gifted*), dan mendapatkan rekomendasi berupa program bimbingan belajar untuk membantu siswa berbakat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka. Dalam penelitian ini membahas mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berbakat, dan program bimbingan belajar.

Bab III metode penelitian, terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Terdiri dari pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau hasil temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi.